

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah yang menjadi masalah kesehatan di dunia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi mengalami kenaikan menjadi 34,1% dari total penduduk Indonesia (Kemenkes, 2018). Penderita hipertensi seringkali tidak menyadari bahwa dirinya menyandang hipertensi karena seringkali tidak merasakan keluhan, dan hal tersebut baru diketahui setelah terjadi komplikasi, maka dari itu hipertensi disebut dengan "*Silent Killer*". Komplikasi yang dapat terjadi jika hipertensi tidak diobati adalah stoke, gagal ginjal, penyakit jantung iskemik, serangan jantung, bahkan kematian (WHO, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 6 Januari 2022 menunjukkan 15 dari 35 penderita hipertensi di Ponkesdes Padeg Kecamatan Cerme menunjukkan bahwa penderita hipertensi tidak rutin kontrol setiap bulan, hanya datang ketika ada keluhan, serta penderita tidak rutin dalam meminum obat dikarenakan takut ketergantungan dengan obat, penderita hipertensi juga mengeluh jika jarak antara puskesmas atau tempat pelayanan kesehatan jauh sehingga mereka malas untuk kontrol secara rutin, selain itu pihak ponkesdes juga belum memberi upaya untuk meningkatkan motivasi penderita hipertensi supaya rutin kontrol setiap bulan. Menurut hasil penelitian Nadraeni, dkk, (2017) menunjukkan bahwa pemberian sari labu siam dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Menurut hasil penelitian Muslimin, dkk, (2017) menunjukkan bahwa pemberian sari seledri mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Namun pengaruh

pemberian kombinasi sari labu siam dan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi masih belum dapat dijelaskan.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2018, prevalensi kejadian hipertensi diseluruh dunia mencapai 972 juta orang atau 26,4%. Menurut WHO (2019) Kawasan Asia Tenggara berada pada urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi hipertensi sebesar 25% terhadap total penduduk. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 angka kejadian hipertensi di Indonesia pada usia ≥ 18 tahun mengalami kenaikan 6,3% dari sekitar 260 juta penduduk total atau sebesar 34,1%. Sedangkan untuk wilayah Provinsi Jatim presentasi hipertensi sebesar 20,43% atau sekitar 1.828.999 penduduk, dengan proporsi perempuan sebesar 20,11% (1.003.257 penduduk) dan laki-laki sebesar sebesar 20,83% (825.412 penduduk) (Dinkes Jatim, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Gresik tahun 2018 tercatat jumlah penduduk kabupaten Gresik yang menderita hipertensi sebanyak 18.574 jiwa. Data dari ponkeskes Desa Padeg kecamatan Cerme menunjukkan bahwa penderita hipertensi pada tahun 2020 sebanyak 15 orang lalu pada tahun 2021 meningkat menjadi 35 orang dengan rata-rata tekanan darahnya 140-160 mmHg.

Penyebab dari hipertensi secara umum diantaranya aterosklerosis, faktor keturunan, bertambahnya volume darah dalam jantung, penyakit ginjal, kelenjar adrenal, dan system saraf simpatis, tekanan psikologis, obesitas, maupun stress. Dimana sistem saraf simpatis merangsang pembuluh darah sebagai respon emosi serta kelenjar adrenal juga terangsang sehingga mengakibatkan tambahan aktivitas vasokonstriksi. Vasokonstriksi menyebabkan penurunann aliran darah ke ginjal, sehingga menyebabkan pelepasan renin. Renin menyebabkan angiotensin I yang

kemudian diubah menjadi angiotensin II, suatu konstriksi kuat yang pada gilirannya merangsang sekresi aldosteron oleh korteks adrenal kemudian menyebabkan retensi natrium dan air oleh tubulus ginjal yang menyebabkan peningkatan volume intravaskuler.

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologi menggunakan obat-obatan anti hipertensi. Sedangkan terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan terapi komplementer salah satunya dengan penggunaan tanaman obat. Tanaman obat yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah salah satunya labu siam dan seledri (Wibowo, 2015). Obat tradisional memiliki banyak kelebihan seperti mudah diperoleh, harga terjangkau, bahkan dapat diperoleh dengan cara menanamnya sendiri, selain itu obat tradisional juga memiliki efek farmakologi yang relative kecil dibandingkan dengan obat-obatan kimia (Wicaksono, 2013). Labu siam mengandung kalium yang dapat digunakan sebagai penurun tekanan darah (Nisa, 2012). Kalium dapat mengurangi sekresi renin yang menyebabkan penurunan angiotensin II sehingga terjadi kurangnya vasokonstriksi pada pembuluh darah dan menurunnya aldosteron sehingga reabsorpsi natrium dan air kedalam darah berkurang. Kalium juga bermanfaat untuk memacu kerja otot dan simpul saraf, selain itu kadar kalium yang tinggi akan memperlancar pengiriman oksigen ke otak serta menjaga keseimbangan cairan (Aini, 2015). Kandungan kalium dalam labu siam memiliki efek diuretic sehingga dapat menurunkan kadar garam dalam darah melalui ekskresi urin (Marliani, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadraeni dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh sari buah labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di UPTD kesejahteraan social lanjut usia di

Kupang tahun 2017”, menunjukkan hasil bahwa hasil rata-rata penurunan tekanan darah setelah minum sari labu siam selama 5 hari adalah 21,57 mmHg.

Selain labu siam terapi komplementer yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah yaitu dengan menggunakan seledri, dengan adanya kandungan apigenin seledri sangat bermanfaat untuk mencegah penyempitan pembuluh darah. Karena adanya komponen pthalide dan flavonoid yang dapat merilekskan pembuluh darah menyebabkan efek yang lebih besar sehingga aliran darah keluaran dari jantung menjadi lancar dan membuat tekanan darah dalam tubuh berangsur-angsur menjadi normal. Selain itu, seledri juga mengandung vitamin C, apiin, kalsium, dan magnesium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah (Djojoseputro, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irma dkk (2021) yang berjudul “Efektivitas daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di puskesmas pembantu Bergam kota Binjai tahun 2021”, didapatkan hasil dengan mengkonsumsi 8 batang daun seledri selama 1 minggu dapat menurunkan tekanan darah sebesar 28,47mmHg. Hasil penelitian labu siam dan seledri terbukti dapat menurunkan tekanan darah, namun pengaruh kombinasi sari labu siam dan seledri masih belum dapat dijelaskan.

Berdasarkan permasalahan dan teori diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian kombinasi sari labu siam dan seledri untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian kombinasi sari labu siam dan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh pemberian kombinasi sari labu siam dan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan.
2. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol.
3. Menganalisis pengaruh pemberian kombinasi sari labu siam dan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah dan komunitas dalam upaya pengembangan terapi komplementer untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman labu siam dan seledri untuk menurunkan tekanan darah sebagai terapi komplementer dalam penurunan tekanan darah.

2. Bagi Ponkesdes Desa Padeg

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas ponkesdes untuk meningkatkan kesehatan individu, kelompok,

maupun masyarakat, khususnya pada penderita tekanan darah dengan pemberian terapi komplementer menggunakan sari labu siam dan seledri.

3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai sarana informasi dan refensi bagi pembaca serta peneliti berikutnya.